# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Riset dan Tekhnologi menjelaskan bahwa pada akhir tahun 2020 tujuan pendidikan di Indonesia yaitu mengembangkan pembelajaran yang mendukung peserta didik, pembelajaran yang membebaskan pemikiran, dan pendidikan yang memaksimalkan potensi peserta didik. Berdasarkan teori Piaget, seseorang berkembang melalui empat tahap utama perkembangan kognitif: sensorimotor, praoperasional. operasional konkret dan operasional formal. Tiap tahap dalam perkembangan berkaitan dengan usia dan menunjukkan pola pikir yang unik. Perkembangan lebih maju bukan sekadar soal pengetahuan, tetapi juga cara berpikir yang berbeda (Santrock, 2013). Hal ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan dalam asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk memahami perkembangan kognitif peserta didik secara menyeluruh. Dengan memahami tahap perkembangan kognitif yang dialami peserta didik, guru dapat merancang asesmen diagnostik yang sesuai dengan kemampuan mereka

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia sudah berupaya untuk menciptakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka yang bisa membantu pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Artinya pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, hal itu dikarenakan mereka berasal dari latar belakang yang

berbeda-beda dan mereka semua bisa mendapatkan hak pendidikan yang sama. Pendidikan pada saat ini menerapkan kurikulum merdeka dimana penerapan dalam pembelajarannya menerapkan pembelajaran dengan megakomodasikan pembelajaran berdierensiasi. Melihat dari pernyataan tersebut maka dari itu setiap warga juga berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan dari setiap peserta didiknya.

Paradigma pembelajaran baru memberikan kebebasan kepada pendidik untuk membuat modul ajar dengan kurikulum merdeka dan menetapkan assesmen yang efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran (Putriana Naibaho, 2023). Pembelajaran paradigma baru merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka pada dasarnya merupakan bentuk optimalisasi pengembangan pendidikan yang disesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi di Masyarakat (Marisa, 2021).

Kurikulum merdeka juga mengarahkan pada upaya perbaikan kualitas pendidikan berbasis pada luaran yang dihasilkan (Suryaman, 2020). Menurut Wonosobo, 2022 dalam (Yani dkk., 2023), Kurikulum merdeka menitikberatkan pada pembelajaran yang menumbuhkan kebebasan berpikir dan bertindak secara mandiri. Kemandirian yang diharapkan dalam pencapaian kurikulum merdeka ditujukan pada kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik (Faiz dkk ., 2022).

Penyelenggaraan pembelajaran pada kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan membahagiakan peserta didik (Nasution, 2021). Pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum Merdeka diwujudkan dalam bentuk pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Morgan, 2014 dalam (Yani dkk ., 2023), pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran dapat maksimalkan jika dilakukan melalui pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini disesuaikan dengan kesiapan belajar, gaya belajar, minat sehingga dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih optimal (Beny Dwi Lukitoaji & Mahilda Dea Komalasari, 2023).

Kurikulum merdeka pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran baru yang sebelumnya belum diterapkan secara lebih spesifik dalam kurikulum 2013 serta sudah dilakspeserta didikan di berbagai negara dengan hasil pembelajaran yang beragam. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka adalah peserta didik tidak hanya diharapkan mengembangkan pemahaman pengalaman belajar yang beragam, namun juga didorong untuk mengembangkan profil pelajar pancasila (Yani dkk., 2023). Diferensiasi adalah salah satu taktik yang dapat membangun proses pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka ddalam pembelajaran berdiferensiasi sebelum dilakukannya pembelajaran dilakukan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan penilaian atau assesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model

belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (Kemendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, 2020). Pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah banyak memberikan dampak positif bahkan semangat bagi para guru, yang dapat beradaptasi dengan merancang metode pembelajaran, model, media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi capaian pembelajaran (Nur dkk., 2023). Asesmen diagnostik berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara tepat,untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Demikian guru dapat menyesuaikan materi pada saat pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik dapat dibedakan menjadi dua yaitu asesmen diagnostikk kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif.

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik pada topik atau materi sebuah mata pelajaran. Asesmen diagnostik kognitif bisa dilakukan secara rutin, yaitu ketika awal pembelajaran guru akan mulai memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, dan diakhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik tertentu dan waktu yang lainnya selama satu semester. Kemampuan dan ketrampilan dari masing-masing peserta didik di dalam kelas berbeda-beda. Ada yang lebih cepat paham dalam topik tertentu, akan tetapi juga ada yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik tersebut. Peserta didik yang cepat memahami suatu topik belum tentu cepat memahami topik lainnya

(Mustika Hati, 2021). Sedangkan asesmen diagnostik non kognitif bertujuan mengukur aspek psikologis serta kondisi emosional dari peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan dengan tujuan untuk menilai aktivitas/kegiatan peserta didik selama belajar dirumah dengan tetap memperhatikan kondisi keluarganya. Dalam mempersiapkan dan melakspeserta didikan penilaian diagnostik non-kognitif, guru harus memiliki kemampuan bertanya dan merumuskan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan rinci (Purwanto, 2021). Asesmen diagnostik non kognitif bisa dilakukan pada saat awal tahun pembelajaran.

Dari adanya kurikulum merdeka pada pembelajaran berdiferensiasi, maka sebelum dilakukannya pembelajaran perlu dilakukan namanya asesmen diagnostik baik asesmen diagnostik kognitif maupun asesmen diagnostik non kognitif. Oleh karena itu, perlunya tahap persiapan yang ditentukan oleh kreativitas seorang guru yang berguna untuk menyusun instrument assesmen baik kognitif ataupun non kognitif. Lalu diadakannya tahap pelaksanaan yang dimana seorang guru membutuhkan kemampuan bertanya yang baik, terutama pada asesmen diagnostik non kognitif dikarenakan pada asesmen diagnostik non kognitif guru menggunakan metode wawancara atau dengan cara memberi kesempatan untuk bercerita dan mengetahui hal apa saja yang menjadi kendala yang dialami oleh peserta didik tersebut. Tahap tindak lanjut pada tahap ini guru harus sungguh-sungguh memikirkan dengan matang langkah terbaik untuk membantu peserta didik yang berbeda-beda kesulitannya. Menurut Nasution, 2021 dalam (Maut, 2022) Jika asesmen diagnostik dapat

dilakspeserta didikan dengan baik dan optimal, implementasi kurikulum merdeka juga dapat diterapkan disekolah secara optimal dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Oktober 2023 di salah satu sekolah negeri yang ada di malang yaitu di SD Negeri Tlogomas 2 diketahui bahwa di SD Negeri Tlogomas 2 menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakulikuler dengan konten yang beragam agar peserta didik dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk dapat mendalami/memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum merdeka penting adanya pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan, pengalaman, bakat, minat dan gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di kelas I, II, IV dan V, terutama di kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2. Proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ada tiga strategi yang dapat dipilih yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Maka dari itu dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Oleh karena itu guru harus melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik dengan lebih baik agar dapat merespon dengan lebih tepat kebutuhan belajarnya, untuk dapat memetakan kebutuhan belajar peserta didik perlu dilakukannya asesmen diagnostik yang berguna untuk mendapatkan informasi

tentang kebutuhan kognitif dan non kognitif peserta didik untuk keperluan proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi perlu adanya asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik hasil dari adanya asesmen diagnostik dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar dan acuan dalam merencpeserta didikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Oktober tahun 2023 dengan guru kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2 diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, dalam kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukannya asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik serta cara guru untuk merespon kebutuhan peserta didik. Selain itu asesmen diagnostik merupakan cara untuk mengidentifikasi kompetensi, kelemahan, kekuatan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Dari adanya hasil asesmen diagnostic diharapkan akan memberikan dampak positif bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran serta guru dapat menyesuaikan dan bisa menentukan metode atau model pembelajaran untuk menyampaikan capaian pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Jika guru sudah mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka, maka kebutuhan peserta didik akan terpenuhi sehingga tercipta pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

Di SD Negeri Tlogomas 2 sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pelaksanaan assesmen diagnostik. Sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan analisis Asesmen Diagnostik Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas,dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2?
3. Bagaimana tindak lanjut asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis persiapan asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2.
3. Untuk menganalisis tindak lanjut asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka kelas VB di SD Negeri Tlogomas 2.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru khususnya mengenai asesmen diagnostik sebagai implementasi kurikulum merdeka.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki hasil yang dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam meningkatkan pelaksaan implementasi asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka di SD Negeri Tlogomas 02 serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang asesmen diagnostik sebagai implementasi di kurikulum merdeka dan dapat menjadikan masukan untuk memberikan pembelajaran dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

#### b. Bagi Guru

Meningkatkan hasil pembelajaran dan perbaikan peserta didik, serta menyesuaiakan pembelajaran di kelas dengan kemampuan rata-rata peserta didik.

#### c. Bagi Peserta Didik

Untuk mengetahui kelemahan peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

**d. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman, meningkatkan kemampuan dan wawasan baru dalam hal kepenulisan dan penelitian, dimana sebelumnya penulis belum memiliki pengalaman dalam perihal penelitian dan juga peneliti bisa terjun ke lapangan secara langsung untuk melakspeserta didikan kegiatan penelitian.

**e. Bagi Peneliti Lanjutan**

Dengan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga rujukan bagi peneliti selanjutnya, selain itu juga dapat dilakukan pengembangan penelitian sesuai dengan kondisi dimasa yang akan datang.

## E. Batasan Penelitian

Agar dapat memperoleh kejelasan tentang arah dan tujuan dalam penelitian, maka dari itu diperlukan batasan terhadap masalah yang diangkat oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk membatasi penelitian agar tidak keluar dari pokok bahasan sehingga dapat fokus terhadap substansi penelitian. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VB SD Negeri Tlogomas 02.
2. Penelitian hanya berfokus pada hal-hal yang menyangkut asesmen diagnostik dalam kelas.
3. Penelitian asesmen diagnostik kognitif dan assemen diagnostik non kognitif dilakspeserta didikan pada tahun ajaran 2023-2024

## F. Penjelasan Istilah

1. Assesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (Kemendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, 2020).

2. Asesmen Diagnostic Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif merupakan assesmen untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait kondisi kesiapan belajar peserta didik pada aspek kognitif (Nur Budiono & Hatip, 2023). Asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal peserta didik dalam topik sebuah mata pelajaran.

3. Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan untuk menggali pengetahuan situasi sosial, latar belakang, pengetahuan gaya belajar dan minat peserta didik (Antika dkk., 2023).

4. IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bertujuan untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di

Indonesia ke arah yang lebih baik. Kurikulum merdeka di sekolah dasar memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan didalam dan diluar kelas oleh karena itu implementasi kurikulum merdeka (IKM) yaitu membentuk kondisi belajar yang berpusat pada peserta didik (Rizal dkk., 2022).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG